

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal kronik atau penyakit renal tahap akhir (ESRD) merupakan gangguan fungsi renal yang progresif dan irreversible dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Brunner & Suddarth, 2011). Sindrom gagal ginjal kronik merupakan permasalahan bidang nefrologi dengan angka kejadiannya masih cukup tinggi , etiologi luas dan kompleks, sering tanpa keluhan maupun gejala klinik kecuali sudah menuju ke stadium terminal (gagal ginjal terminal) (Sukandar, 2006). Dengan demikian pasien akan mengalami kehilangan pekerjaan, penghasilan, kebebasan, harapan umur panjang, dan fungsi seksual sehingga dapat mengakibatkan kehilangan citra diri dan identitas gender (Freedman, 1999).

Penyakit gagal ginjal di Negara berkembang telah mencapai 73.000 orang dan merupakan penyakit terbanyak ketiga di dunia dengan jumlah 350.000 orang (*Conference of the Asian Society of Transplantation*) (CAST), 2005 Dalam Wijayakusuma, 2008). Berdasarkan estimasi Badan Kesehatan Dunia (WHO), secara global lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Sekitar 1,5 juta orang harus menjalani hidup tergantung pada mesin cuci darah (Hemodialisa). Di Indonesia, Menurut Depkes RI (2009) pada peringatan Hari Ginjal Sedunia, menyatakan bahwa hingga saat ini terdapat sekitar 70 ribu orang

pasien gagal ginjal kronik yang memerlukan penanganan terapi Hemodialisa. Tetapi hanya 7000 pasien gagal ginjal kronik atau 10% yang dapat melakukan cuci darah yang dibiayai program Gakin atau Askeskin (Setiawan, 2012). Dan di Indonesia sendiri pada tahun 2013 berdasarkan hasil Riskesdas menunjukkan prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan diagnosa dokter tertinggi di Sulawesi Tengah. Diperkirakan sekitar 50 orang per satu juta penduduk, 60%nya adalah usia dewasa dan usia lanjut. Sedangkan Jawa Timur menduduki urutan ke 11, 1-3 dari 10.000 penduduknya mengalami gagal ginjal kronik. Sedangkan menurut rekam medik di RSUD Dr. Harjono Ponorogo tahun 2014 jumlah pasien 200 orang dengan jumlah kunjungan sebanyak 12.101 kali hemodialisa. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan bulan oktober sebanyak 250 pasien dengan jumlah kunjungan sebanyak 12.573 kali hemodialisa baik itu pasien baru maupun lama

Bila seseorang mengalami penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) sampai pada stadium 5 atau telah mengalami Gagal ginjal kronik dimana laju filtrasi glomerulus 15ml/menit, sehingga gagal ginjal tidak mampu lagi menjalankan seluruh fungsinya dengan baik maka dibutuhkannya untuk menggantikan fungsi ginjal. Hingga saat ini hemodialisis dan transplantasi ginjal adalah tindakan yang efektif sebagai terapi untuk gagal ginjal terminal (Cahyaningsih, 2009). Hemodialisa dilakukan pada gagal ginjal untuk mengeluarkan zat-zat toksik dan limbah tubuh yang dalam keadaan normal diekskresikan oleh ginjal yang sehat. Tujuan hemodialisa adalah untuk mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan pasien (Suharyanto, 2009)

Berbagai masalah dan komplikasi dapat terjadi pada pasien yang menjalani Hemodialisa (HD). Gangguan gambaran diri merupakan salah satu masalah yang akan dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (HD) akibat adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien. Seperti, nafas berbau gas atau bau amonia, kulit kering, kulit menghitam, kulit terasa gatal, minum yang dibatasi, lumpuh akibat kaki yang mengecil, serta perut, mata, tangan dan kaki yang membengkak (oedema). Penderita juga merasa malu didepan keluarga dan masyarakat akibat perubahan fisik yang dialami. Pada umumnya individu tidak dapat langsung beradaptasi dengan perubahan fungsi struktur tubuh karena citra tubuh bergantung sebagian pada realitas tubuh (Potter & Perry, 2005).

Setiap manusia memahami bagaimana individu mempunyai batas kemampuan untuk beradaptasi. Pada dasarnya manusia memberikan respon terhadap semua rangsangan baik positif maupun negatif. Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif. Sehat dan sakit merupakan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia (Roy, 1969).

Gambaran diri merupakan persepsi, perasaan dan sikap individu tentang tubuhnya baik secara internal maupun eksternal terhadap karakteristik dan kemampuan fisiknya yang dipengaruhi oleh pandangan pribadi dan orang lain (Potter & Perry, 2010, dalam Vivi 2013). Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra diri yakni menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang

telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, persepsi negatif terhadap tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang, dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan (Kusumawati & Hartono, 2010).

.Banyaknya stressor dan perubahan citra tubuh yang terjadi pada pasien tersebut. Terapi hemodialisa bagi pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan suatu cara bagi mereka untuk bertahan hidup, namun banyak juga pasien yang merasa terlantar dan berada di posisi hidup dan mati akibat terapi tersebut. Adanya gangguan gambaran diri akibat Gagal Ginjal Kronik (GGK) dan terapi hemodialisa, terkadang membuat pasien merasakan suatu proses adaptasi dan kehilangan yang cukup besar dalam dirinya, sehingga secara tidak langsung pernyataan persepsi gangguan citra diri pasien.

Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani Hemodialisa menjadi salah satu hal yang dirasakan pasien Gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Meskipun hemodialisa dapat memperpanjang usia tanpa batas yang jelas, tindakan ini tidak akan mengubah perjalanan alami penyakit ginjal yang mendasari dan juga tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien yang menjalani hemodialisa mengalami berbagai masalah yang timbul akibat tidak berfungsinya ginjal. Hal tersebut muncul setiap waktu sampai akhir kehidupan. Hal ini menjadi stressor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan pasien yang meliputi bio, psiko, sosio dan spiritual. Kelemahan fisik yang dirasakan seperti mual, muntah, nyeri, lemah otot, oedema. Ketidakberdayaan serta kurangnya

penerimaan diri pasien menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada tingkat gangguan konsep diri, stress, cemas hingga depresi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengenali keadaan pasien yang mengalami gangguan gambaran diri positif atau gambaran diri negatif walaupun harus menjalani hemodialisa sepanjang hidupnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai masukan untuk

mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

2. Bagi pasien

Diharapkan untuk penelitian ini dapat meningkatkan gambaran diri yang positif dan tidak memiliki gambaran diri yang negatif walaupun harus menjalani hemodialisa seumur hidup.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana Kualitas Hidup Pasien yang menjalani hemodialisa.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Arnika Dwi Asti (2014), dengan judul Gambaran Perubahan Hidup Klien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan hidup yang dialami klien gagal ginjal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak Sembilan partisipan diambil menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode *collaizzi*. Hasil penelitian mendapatkan empat tema utama bahwa klien yang menjalani hemodialisa mengalami perubahan psikologis, perubahan fisik, perubahan aktivitas dan perubahan spiritual. Perubahan-perubahan ini terjadi sejak awal klien menjalani hemodialisa dan terus terjadi sepanjang proses hemodialisa yang dilakukan. Sedangkan peneliti

meneliti bagaimana Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

2. Jhony Y.K Jangkup (2009), dengan judul Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di BLU RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. Hasil penelitian memperlihatkan 40 responden. Responden paling banyak mengalami tingkat kecemasan berdasarkan umur 40-60 tahun yaitu 15 orang (37,5%) jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 20 orang (35%), lainnya menjalani hemodialisa <6 bulan dan >6 bulan memiliki tingkat kecemasan yang signifikan berat dibandingkan dengan yang menjalani hemodialisa >6 bulan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.
3. Mega Azahra, yang berjudul Peran Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Depresi pada penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa. Analisi dengan metode statistic analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for window. Hasil menunjukkan 1. Adanya peran konsep diri dan dukungan social terhadap depresi pada pasien penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dengan $R = 0,616$ dan nilai $F=17,400$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$), 2. Adanya peran negatif konsep diri terhadap depresi dengan nilai $t= -2,957$ dan $p= 0,005$ ($p<0,01$), 3. Adanya peran negatif dukungan social terhadap depresi dengan nilai $t= -3,820$ dan $p= 0,000$ ($p<0,01$). Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana Gambaran Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa.